



Penggunaan Plugin iZotope Ozone 9 Pada Proses Mastering Mandiri Lagu “Orang Yang Salah” Oleh Grup Band Indie Serea Di Kabupaten Banyuwangi

The Use of iZotope Ozone 9 Plugin in the Self-Mastering Process of the Song “Orang Yang Salah” by the Indie Band Serea in Banyuwangi Regency

Rizky Akbar, Robby Hidajat*, Ika Wahyu Widyawati & Hartono

Pendidikan Seni Tari dan Musik, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Abstrak

Teknologi produksi musik mengalami perkembangan yang pesat, termasuk teknologi dalam proses *mastering*. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *plugin* iZotope Ozone 9 dalam proses *mastering* mandiri lagu “Orang Yang Salah” oleh grup band indie Serea di Kabupaten Banyuwangi. Masalah difokuskan pada penggunaan dan kontribusi *plugin* dalam meningkatkan kualitas akhir lagu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kajian ini menyimpulkan bahwa penggunaan iZotope Ozone 9 sangat membantu dalam proses *mastering*, melalui fitur *Master Assistant* yang memberikan pengaturan awal yang optimal, dapat memudahkan proses *tweaking* manual. Dengan demikian, iZotope Ozone 9 membantu grup band indie Serea untuk mencapai hasil *mastering* yang profesional secara mandiri dan tanpa memerlukan bantuan dari pihak label musik besar. Saran untuk penelitian selanjutnya agar melakukan analisis perbandingan dengan *plugin* lain dan mengevaluasi dampak teknologi ini terhadap produksi musik indie secara keseluruhan.

Kata Kunci: Mastering; iZotope Ozone 9; Grup Band Indie Serea

Abstract

Music production technology is experiencing rapid development, including technology in the mastering process. This article aims to analyze the use of the iZotope Ozone 9 plugin in the self-mastering process of the song “Orang Yang Salah” by the indie band Serea in Banyuwangi Regency. The focus is on the use and contribution of the plugin in improving the final quality of the song. Data were collected through interviews, direct observation, and analysis of related documents. Data validation was conducted using source and method triangulation. This study concludes that the use of iZotope Ozone 9 is very helpful in the mastering process, through the Master Assistant feature, which provides optimal initial settings and facilitates the manual tweaking process. Thus, iZotope Ozone 9 helps the indie band Serea to achieve professional mastering results independently and without the need for assistance from major music labels. Suggestions for future research include conducting a comparative analysis with other plugins and evaluating the impact of this technology on indie music production overall.

Keywords: Mastering; iZotope Ozone 9; Indie Band Serea

How to Cite: Rizky Akbar, Robby Hidajat, Ika Wahyu Widyawati & Hartono, (2024), Penggunaan Plugin iZotope Ozone 9 Pada Proses Mastering Mandiri Lagu “Orang Yang Salah” Oleh Grup Band Indie Serea Di Kabupaten Banyuwangi. *Journal Global Education, Arts, Design & Performance*, 1(1) 2024: 1-14

*E-mail: robby.hidajat.fs@um.ac.id

ISSN 1234 - 5678 (Online)



PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bagian dari karya seni yang mempunyai banyak penggemar dari seluruh penjuru dunia, khususnya Indonesia. Musik juga sebagai alat komunikasi media untuk menyampaikan bahasa melalui melodi (Pristiati & Rochbeind, 2022). Oleh karena itu, musik telah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan tentunya juga memainkan peran penting yang sulit untuk dipisahkan (Dewatara & Agustin, 2019). Sebuah karya seni musik yang memiliki nilai estetika tentunya melewati proses produksi yang panjang dan membutuhkan banyak ide kreatifitas oleh para musisi yang terkait dengan lagu yang digarap. Secara umum pengertian dari produksi musik adalah perkembangan penciptaan suara, khususnya musik, untuk berbagai tujuan, baik individual maupun industri (studio, 2013). Produksi musik merupakan tahapan inti dalam menentukan karakteristik musik yang akan dihasilkan, sehingga tahapan ini harus diselesaikan dengan hati-hati dan dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya (Sujana & Kholid, 2022).

Semakin berkembangnya zaman yang beriringan dengan perkembangan teknologi juga berdampak pada industri musik khususnya dalam dunia produksi musik. Di Indonesia sendiri industri produksi musik juga sangat mengalami perubahan dari zaman ke-zaman. Dari yang dulu semua menggunakan peralatan yang serba *analog* kini sudah banyak menggunakan peralatan yang dioperasikan secara digital dengan menggunakan *digital audio workstation (DAW)*. (Nurahman, 2016) menyatakan "pada tahun 1990-an, budaya rekaman sudah mencapai era yang sangat berubah dari budaya awal. Dengan segala kemudahan menggunakan peralatan multimedia, saat ini semuanya sudah berupa file digital, seseorang yang hanya melakukan aktivitas audio secara hobi atau tidak profesional (*hobbyist*) dan penggunaan komputer biasa yang tidak dirancang untuk produksi audio sudah bisa merekam, mengedit materi, *mixing*, dan *mastering* secara digital".

Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah menghasilkan berbagai *plugin* yang memudahkan proses produksi musik, termasuk dalam proses *mastering*. Keberhasilan sebuah produksi musik, tidak hanya terletak pada kemampuan teknis musisi dan kualitas instrumen, tetapi juga pada tahap *mastering*. *Mastering* adalah proses akhir dalam produksi musik yang bertujuan untuk memastikan bahwa suatu karya musik memiliki kualitas terbaik untuk dipublikasikan, baik secara digital maupun fisik (Katz, 2014). Dalam konteks musik independen, atau dikenal dengan istilah "indie," *mastering* sering kali dilakukan secara mandiri oleh para musisi atau band itu sendiri. Band indie sering kali harus menghadapi berbagai macam hambatan seperti keterbatasan anggaran, sumber daya, dan peralatan (Tschmuck, 2016). Salah satu *plugin* yang menjadi alternatif dalam *mastering* adalah *plugin* iZotope Ozone 9.

iZotope Ozone 9 merupakan salah satu *plugin* *mastering* yang menawarkan berbagai fitur canggih yang dapat memudahkan proses *mastering* secara mandiri, bahkan bagi yang tidak memiliki latar belakang teknis yang mendalam dalam bidang ini (Burgess, 2013). *Plugin* ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang bisa digunakan untuk melakukan *equalization*, *compression*, *dynamic EQ*, *exciter*, dan *maximizer*, semuanya dalam satu paket. Dengan berbagai fitur canggih yang tersedia, iZotope Ozone 9 tidak hanya memudahkan proses *mastering* bagi profesional, tetapi juga menjadi solusi atau alternatif bagi musisi dan produser independen yang ingin menghasilkan lagu dengan kualitas standar era modern.

Grup band indie Serea dari Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu contoh band yang aktif dalam berkarya dan telah merilis lagu berjudul "Orang yang Salah" yang mendapat respon positif dari pendengar. Namun dalam proses *mastering*, mengalami beberapa kendala terutama dalam mencapai kualitas suara yang diinginkan. Sehingga Penggunaan *plugin* iZotope Ozone 9 pada proses *mastering* mandiri lagu "Orang yang Salah" oleh grup band indie Serea di Kabupaten Banyuwangi menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut karena relevan dengan konteks ini.

Berdasarkan hasil wawancara 23 Agustus 2023 kepada Setya Ari (25 tahun), grup band Serea bergenre alternatif pop/rock yang merupakan satu-satunya band *indie* di Banyuwangi yang mengusung genre tersebut. Grup band Serea yang mengusung genre alternatif rock/pop dapat menjadi udara segar untuk pasar genre musik di Banyuwangi, dan sekaligus menjadi daya tarik masyarakat tersendiri. Grup band Serea juga rutin mengisi acara *live music* di kafe. Bisa dikatakan grup band Serea ini sangat produktif, bahkan grup band Serea memiliki studio *home recording*

sendiri. Sampai semua hasil karya musiknya diproduksi sendiri secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi mulai dari perilisan lagu yaitu pada bulan Juli tahun 2023. Grup band Serea dengan lagu berjudul "Orang yang Salah" di *music platform* dan *youtube*, sudah terhitung sebanyak lebih dari 118 ribu kali sejak diunggah pada tanggal 5 Juli 2023 hingga 24 Maret 2024. Jumlah tersebut dapat dikatakan fantastis dalam hitungan kategori band lokal dan dapat dipastikan akan terus bertambah setiap hari.

Data yang diperoleh penulis berdasarkan hasil wawancara pada 13 Agustus 2023 kepada dua narasumber yaitu Setya Ari (25 tahun) selaku *drummer* dan penulis lagu "Orang yang Salah" dan Nanda Rizky (23 tahun) selaku gitaris, proses produksi lagu "Orang yang Salah" oleh grup band Serea di Kabupaten Banyuwangi ini murni hasil dari ide dan jeri payah musisi anggota grup band Serea. Baik itu ide tentang materi lirik lagu, aransemen yang digunakan, teknik rekaman maupun teknik *mixing* dan *mastering* yang diterapkan. Artinya grup Band Serea melakukan mandiri tanpa keterlibatan pihak label musik sama sekali.

Penelitian ini didukung dengan beberapa jurnal dan buku yang relevan. Salah satu jurnal yang dapat menjadi acuan adalah jurnal berjudul "*The Impact of Audio Mastering on Music Perception: A Systematic Review*" yang ditulis oleh (Smith & Wang, 2018). Dalam jurnal ini, penulis membahas tentang proses audio *mastering* dapat mempengaruhi persepsi pendengar terhadap musik. Dengan memahami hal ini, grup band Serea dapat lebih memahami pentingnya proses *mastering* dalam mencapai kualitas suara yang diinginkan. Selain itu, buku "*Mastering Audio: The Art and the Science*" yang ditulis (Katz, 2014) juga dapat menjadi referensi yang sangat berguna. Buku ini membahas secara mendalam tentang teknik audio *mastering* yang dapat membantu dalam mencapai kualitas suara yang optimal.

Topik atau bahasan yang berkaitan dengan penelitian proses produksi lagu "Orang yang Salah" oleh grup band Serea ini belum ada, tetapi terdapat enam penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi acuan dalam penelitian ini. (1) "Proses Produksi dalam Industri Musik Independen di Indonesia" oleh (Lestari, 2019). Penelitian oleh Ningrum Dwi Lestari pada tahun 2019 dijadikan referensi karena memiliki persamaan yaitu tentang proses produksi musik oleh band tanpa label (*indie*). Perbedaan, penelitian oleh Ningrum Dwi Lestari pada tahun 2019 yaitu tidak meneliti secara spesifik suatu lagu atau grup band tertentu dan hanya membahas secara umum proses produksi musik oleh grup band *indie*, sedangkan dalam penelitian ini mengarah kegrup band dan lagu tertentu, yaitu grup band Serea. (2) "Proses Produksi Musik Pada Lagu Lara oleh Band Dialog Senja" oleh (Sujana & Kholid, 2022) program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2022. Penelitian oleh Aris Sujana dan Dody M. Kholid tahun 2022 membahas tentang proses produksi musik yang dilakukan oleh pihak label bukan secara independen oleh grup band Dialog Senja, namun bisa dijadikan referensi. (3) "Proses Produksi Musik Pada Lagu "Mati Sepi Sendiri" Dalam Industri Musik Independen Sebagai Musisi Lokal Asal Surabaya" oleh (Pradnya, 2024) fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya tahun 2024. (4) "Proses Produksi Musik pada Lagu Tyok Satrio di Studio DS Records " oleh (Pramuditya & Hananta, 2023) program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2023. (5) "Musik Indie: Alternatif Musik Tanpa Label (Tinjauan: Produksi Karya Band Silampukau)" oleh (Fawaid, 2022) Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya tahun 2022, dan penelitian lainnya yang relevan yaitu (6) "Proses Produksi Video Klip New Fanda-Bukan Milkku Oleh Bagas Production" oleh (Wahyu Perdana, 2021) Prodi Ilmu Komunikasi Kosentrasi Broadcasting Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian memiliki beberapa tujuan. Pertama, untuk mendeskripsikan tentang penggunaan *plugin* iZotope Ozone 9 dalam proses *mastering* lagu "Orang Yang Salah" secara mandiri oleh grup band *indie* Serea di Kabupaten Banyuwangi tanpa melibatkan pihak label musik. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan *plugin* iZotope Ozone 9 dapat mempengaruhi efisiensi dan kualitas produksi musik *indie*, khususnya dalam konteks *mastering*. Dengan menyoroti teknologi ini, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih terperinci tentang peran teknologi yang memungkinkan musisi independen mencapai standar profesional dalam produksi musik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. (Gunawan, 2022) menegaskan bahwa “Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis kegiatan dari subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan tindakan. Data hasil penelitian lebih berkenaan dengan penafsiran terhadap data yang ditemukan saat observasi di lapangan. Penelitian kualitatif memiliki pembahasan penelitian yang tidak berkaitan dengan angka serta bertujuan menguraikan kondisi lapangan. Menurut (Sugiyono, 2018) kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti memegang peran penting sebagai instrumen kunci.

Penelitian proses produksi lagu “Orang yang Salah” oleh grup band *indie* Serea dilakukan di Jl. Sriwijaya, dusun Sumberjaya, desa Wringin Agung, kecamatan Gambiran, kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pertama yang digunakan adalah wawancara. Jenis wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur dengan empat narasumber, yang masing-masing berdurasi kurang lebih 15 menit. Wawancara dilakukan di studio milik grup band Serea, tempat para narasumber sering berkumpul, sehingga tercipta suasana nyaman dan kondusif untuk diskusi. Narasumber pertama, Dika Gustu (23 tahun), berperan sebagai gitaris melodi dan *sound engineer*, membahas aspek teknis produksi musik, termasuk penggunaan perangkat dan teknik rekaman. Narasumber kedua, Nanda Rizky (23 tahun), yang juga merupakan gitaris, memberikan informasi tentang proses komposisi lagu, mulai dari ide awal hingga struktur akhir sebuah lagu. Narasumber ketiga, Setya Ari (25 tahun) sebagai pencipta lagu dan *drummer*, membahas berbagai teknik dan inspirasi dalam penulisan lirik, serta lirik tersebut dapat menyampaikan pesan dan emosi kepada pendengar. Terakhir, Gilang Sandi (24 tahun), sebagai pengelola studio, membahas aspek manajerial produksi musik, termasuk pengelolaan waktu dan sumber daya, yang sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efisiensi proses produksi secara keseluruhan.

Selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan langsung di studio grup band Serea. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi secara *real-time* mengenai berbagai aspek yang mungkin belum terungkap atau tidak bisa diungkapkan sepenuhnya melalui wawancara. Dengan pengamatan langsung di studio, peneliti bisa mengetahui alat dan perangkat yang digunakan dalam proses produksi musik dari awal hingga akhir. Termasuk interaksi setiap anggota band, cara menangani peralatan dan perangkat lunak musik, serta dinamika kerja tim saat berkolaborasi dalam memproduksi musik.

Terakhir adalah analisis dokumen terkait, seperti catatan rekaman (*fruity loop project*), lirik, dan foto atau video yang berkaitan dengan grup band Serea menjadi kunci dalam memahami proses kreatif. Catatan rekaman mengungkap teknik produksi dan analisis penggunaan berbagai *plugin* dan *preset* yang dipilih untuk mencapai suara yang diinginkan. Pendekatan yang mendalam terhadap *plugin* dan *preset* ini memberikan informasi tentang strategi produksi yang diterapkan oleh band Serea. Sementara, foto dan video memberikan gambaran visual melengkapi pemahaman menyeluruh tentang musikalitas grup band Serea.

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi untuk mendapatkan informasi yang paling relevan untuk diidentifikasi dan diprioritaskan. Kemudian, penyajian data disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan terstruktur. Meliputi kutipan langsung dari narasumber. Sementara itu, kesimpulan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif dari data yang telah tersaji mencakup tentang penggunaan, kontribusi, tantangan, dan solusi *plugin* iZotope Ozone 9 dalam proses *mastering* mandiri lagu “Orang Yang Salah” oleh grup band indie Serea di Kabupaten Banyuwangi.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan empat narasumber yang berbeda. Dengan empat narasumber yang mewakili berbagai aspek produksi musik, seperti teknis produksi, komposisi lagu, penulisan lirik, dan manajerial produksi. Perbedaan perspektif dari setiap narasumber dapat memberikan informasi sudut pandang yang

beragam tentang fenomena yang diteliti. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi dan data dengan cara yang berbeda. Selain menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, observasi dan dokumentasi juga dilakukan untuk memvalidasi temuan dan memperluas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penggunaan *plugin* iZotope Ozone 9 oleh grup band indie Serea dalam *mastering* mandiri lagu "Orang Yang Salah" melibatkan beberapa tahap yang dimulai dari persiapan materi hingga penerapan berbagai fitur spesifik dari *plugin* iZotope Ozone 9. Semua proses dilakukan secara mandiri oleh anggota grup band indie Serea tanpa keterlibatan pihak label musik.

Persiapan Materi

Tahap persiapan materi grup band Serea yaitu melakukan *mixing track* lagu dengan *nectar 3* secara teliti untuk memastikan setiap elemen audio berada dalam posisi yang tepat. Selanjutnya memasukkan *track* lagu ke dalam *software digital audio workstation (DAW) Fruity Loop* untuk melakukan proses *mastering* menggunakan *plugin* iZotope Ozone 9. Langkah pertama yang dilakukan oleh grup band indie Serea adalah mempersiapkan materi lagu yang akan di-*mastering*. Lagu telah melalui serangkaian tahapan rekaman dan proses *mixing* sebelum masuk ketahap *mastering*. Proses persiapan ini sangat penting karena bukan hanya untuk mengevaluasi kualitas audio, tetapi juga untuk mengidentifikasi setiap area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan sebelum lagu dapat dianggap selesai. Pada tahap ini, grup band Serea melakukan audit secara menyeluruh terhadap kualitas rekaman dan *mixing* awal. Memastikan bahwa semua elemen audio terdengar jelas dan setiap *track* memiliki keseimbangan yang tepat antara satu sama lain. Hal ini melibatkan penyesuaian detail seperti penataan level *track*, kontrol untuk menghindari *clipping* atau distorsi yang tidak diinginkan, serta evaluasi frekuensi untuk memastikan bahwa tidak ada area yang terlalu dominan atau terlalu lemah.

Proses persiapan juga mencakup memastikan bahwa semua file audio sudah terorganisir dengan baik dan siap untuk di-*import* ke dalam *Digital Audio Workstation* yang digunakan bersama dengan iZotope Ozone 9. Langkah ini juga melibatkan pengecekan *headroom* yang cukup untuk setiap *track*, yang merupakan ruang yang diperlukan untuk proses *mastering* tanpa kehilangan detail atau dinamika. Dengan mempersiapkan materi lagu dengan baik sebelum memasuki tahap *mastering* menggunakan iZotope Ozone 9, Serea dapat memastikan bahwa sudah memiliki fondasi yang solid untuk menghasilkan *output* yang baik. Tahap ini adalah langkah krusial dalam memastikan bahwa setiap nuansa musik diperhatikan dengan cermat dan menghasilkan hasil yang memuaskan sebelum lagu dipublikasikan.

Berdasarkan penjelasan Dika Gustu (23 tahun), *sound engineer* dari grup band Serea, "Proses analisis awal sangat penting untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari *track* sebelum masuk ketahap *mastering*. Hal ini akan membantu untuk menentukan solusi yang tepat untuk setiap elemen dalam lagu." Analisis ini tidak hanya mencakup karakteristik dasar seperti frekuensi yang menonjol dan dinamika, tetapi juga masalah teknis seperti *grounding* yang bisa mempengaruhi kualitas akhir produksi audio (Birtchnell, 2018). Menurut (Smith & Wang, 2018), proses analisis yang cermat sebelum *mastering* memungkinkan *engineer* untuk mengidentifikasi masalah potensial dalam *track*, seperti ketidakseimbangan frekuensi atau ketidaksempurnaan *grounding* yang dapat mengganggu kualitas audio, ini adalah langkah kritis dalam memastikan bahwa *mastering* dapat mengatasi setiap masalah yang ditemukan dalam *mixing* dan menghasilkan kualitas audio yang optimal.

Proses Penggunaan Plugin Ozone 9

Salah satu fitur spesifik dari *plugin* iZotope Ozone 9 yang digunakan oleh grup band Serea adalah fitur *master assistant*. Fitur ini berguna untuk mengatur parameter *mastering* secara otomatis berdasarkan karakteristik audio yang telah di-*input*. Dengan menggunakan fitur *master assistant*, grup band Serea dapat dengan cepat mendapatkan hasil *mastering* yang optimal tanpa harus banyak melakukan pengaturan manual yang rumit. Selain fitur *master assistant*, grup band Serea juga menggunakan fitur *Imager* dari *plugin* iZotope Ozone 9 untuk memperluas *soundstage* dari lagu "Orang Yang Salah". Dengan mengatur parameter *width* dan *balance* pada fitur *Imager*,

dapat menciptakan kesan stereo yang lebih luas dan detail pada lagu "Orang Yang Salah". Selain itu, grup band Serea juga memanfaatkan fitur *dynamic EQ* dari *plugin* iZotope Ozone 9 untuk mengontrol frekuensi yang dominan pada lagu "Orang Yang Salah". Fitur *dynamic EQ* dapat mengurangi atau meningkatkan intensitas frekuensi tertentu secara dinamis. Grup band indie Serea dalam *mastering* lagu "Orang Yang Salah" melibatkan beberapa tahap yang dimulai dari persiapan materi hingga penerapan fitur spesifik dari *plugin* tersebut. Berikut adalah rincian langkah-langkah yang dilakukan.

Penggunaan Master Assistant (Otomatis)

Master assistant adalah salah satu fitur canggih yang terdapat dalam *plugin* iZotope Ozone 9, dirancang untuk membantu dalam proses *mastering* dengan menggunakan kecerdasan buatan untuk menganalisis dan memberikan rekomendasi pengaturan yang sesuai pada sebuah *track*. Menurut (Smith & Wang, 2018), "*Master Assistant* menggunakan algoritma pembelajaran mesin canggih untuk menganalisis karakteristik audio dari sebuah lagu dan memberikan saran pengaturan yang sesuai untuk equalisasi, kompresi, dan *loudness* guna mencapai kualitas suara yang profesional." Fitur ini membantu *sound engineer* dalam menghemat waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengaturan manual dengan menyediakan titik awal untuk proses *mastering*. Sedangkan menurut (Hinksman, 2022), penggunaan fitur seperti *master assistant* dalam proses *mastering* dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil akhir. Teknologi ini membantu *sound engineer* dalam membuat keputusan yang lebih cepat dan lebih akurat, mengurangi beban kerja manual dan memungkinkan fokus pada aspek kreatif dari *mastering*.

Master assistant memainkan peran penting dalam proses *mastering* lagu "Orang Yang Salah" oleh grup band Serea. Dika Gustu sebagai *sound engineer* band Serea, menjelaskan, "*Master assistant* sangat membantu dalam memperoleh hasil yang konsisten dan profesional. Setelah memilih *preset* yang sesuai, selanjutnya yaitu melakukan analisis awal pada *track master*." Proses ini dimulai dengan meng-*import* lagu kedalam *plugin* iZotope Ozone 9 dan mengaktifkan *master assistant*. Setelah diaktifkan, *master assistant* mulai memindai *track*, menganalisis berbagai elemen audio seperti frekuensi, dinamika, dan *stereo imaging*.

Tahap selanjutnya setelah selesai menganalisis, *master assistant* memberikan saran pengaturan yang meliputi beberapa modul, yaitu *EQ (Equalizer)*, *Dynamic EQ*, *Exciter*, *Imager*, dan *Maximizer*. Dalam kasus lagu "Orang Yang Salah," *master assistant* menggunakan modul *modern* dengan intensitas *medium* dan *destination* yang diatur ke-*streaming*. Alasan pemilihan intensitas *medium* karena untuk menjaga karakter asli dari lagu, dengan tetap memastikan persepsi tingkat kekuatan atau volume suara (*loudness*) yang cukup untuk *platform streaming*. Pengaturan ini membuat lagu terdengar optimal diberbagai layanan *streaming* yang memiliki standar *loudness* dan kualitas yang berbeda.

Tahap pertama yang dilakukan oleh *master assistant* adalah mengatur modul *EQ*. *Master assistant* menganalisis frekuensi *track* dan memberikan saran pengaturan untuk menyeimbangkan frekuensi yang terdeteksi. *EQ* diatur secara otomatis oleh iZotope Ozone 9 untuk menyesuaikan frekuensi rendah, menengah, dan tinggi agar suara lebih seimbang dan tidak ada frekuensi yang terlalu mendominasi. *EQ* sangat penting dalam proses ini karena membantu menghilangkan frekuensi yang tidak diinginkan dan menambahkan *clarity* pada lagu. *Clarity* adalah kejelasan suara setiap instrumen dan vokal dapat terdengar dengan jelas dan terpisah satu sama lain.

Modul *dynamic EQ* juga diatur secara otomatis oleh *master assistant* untuk menangani frekuensi yang berubah-ubah selama lagu berlangsung. *Dynamic EQ* ini melakukan penyesuaian frekuensi yang dinamis, menjaga konsistensi tonal sepanjang lagu. Dengan *dynamic EQ*, akan lebih fleksibel dalam mengatur frekuensi yang dinamis, terutama pada bagian lagu yang memiliki variasi intensitas yang besar. Selanjutnya adalah penambahan modul *exciter* yang berfungsi untuk membuat lagu terdengar lebih *vibrant*. *Exciter* membantu menambahkan kualitas suara yang menonjolkan frekuensi tinggi sehingga terdengar lebih terang dan hidup (*sparkle*) dan karakter yang hangat pada frekuensi *mid-low (warmth)*, yang meningkatkan kejelasan dan kehadiran instrumen dalam lagu "Orang Yang Salah".

Master assistant juga menambahkan modul *imager* yang digunakan untuk mengatur lebar stereo dari *track*, mengatur keseimbangan antara bagian kanan dan kiri pada skema audio yang lebih luas dan lebih kaya. Dengan *imager*, Serea dapat mengatur penempatan suara dalam spektrum stereo kiri-kanan (*panning*) dan *stereo width* untuk memastikan setiap instrumen memiliki ruang yang cukup dalam *stereo field*. Menurut Dika Gustu "*Imager* sangat membantu dalam menciptakan separasi yang jelas antara instrumen, memberikan ruang dan *depth* yang lebih baik pada lagu 'Orang Yang Salah' ini". Terakhir, modul *maximizer* digunakan untuk meningkatkan *loudness* lagu tanpa mengorbankan kualitas audio. *Master assistant* membantu dalam menentukan pengaturan yang optimal untuk *maximizer*, menggunakan teknologi *Intelligent Release Control (IRC)* dari iZotope yang menjaga dinamika asli dari rekaman.

Pengalaman Serea dalam menggunakan *master assistant* menunjukkan bahwa fitur ini tidak hanya mempermudah proses *mastering* tetapi juga membantu dalam mencapai hasil yang profesional dan konsisten. Dengan menggunakan preset yang tepat dan bantuan dari *master assistant*, Serea mampu meningkatkan kualitas audio dari lagu "Orang Yang Salah" dan memastikan bahwa hasil akhirnya sesuai dengan standar industri. Secara keseluruhan, penggunaan *master assistant* dalam proses *mastering* lagu "Orang Yang Salah" oleh grup band indie Serea membuktikan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mendukung dan mempercepat proses kreatif dalam industri musik. Namun *master assistant* juga memungkinkan penyesuaian manual setelah analisis awal. Dika Gustu menjelaskan, "Meskipun *master assistant* memberikan pengaturan awal yang cukup baik, penyesuaian manual tetap perlu dilakukan untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan keinginan kami." Penyesuaian ini melibatkan *tweaking* modul yang ada berdasarkan preferensi dan kebutuhan spesifik dari lagu "Orang Yang Salah."

Tweaking (Manual)

Tweaking dalam konteks *mastering* adalah proses penyesuaian manual yang dilakukan setelah penerapan *master assistant*. Menurut (Savage, 2014), "*Tweaking* melibatkan *fine-tuning* berbagai aspek audio, seperti *EQ*, kompresi, dan *stereo imaging*, untuk mencapai karakteristik audio yang diinginkan yang tidak sepenuhnya terwujud melalui proses otomatis". Meskipun *master assistant* cukup akurat dan sesuai dengan karakteristik lagu, ada beberapa alasan *tweaking manual* tetap diperlukan. Dika Gustu, *sound engineer* band Serea menjelaskan, "*Master assistant* memberikan dasar yang kuat, tetapi setiap lagu memiliki nuansa unik yang terkadang tidak bisa sepenuhnya ditangkap oleh pengaturan otomatis." *Tweaking* juga bertujuan untuk mempertahankan karakter asli lagu yang hilang atau berubah selama proses otomatis. Menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat memberikan bantuan besar, sentuhan manusia dalam proses kreatif tetap sangat penting untuk hasil akhir secara keseluruhan.

Pada tahap pertama adalah melakukan penyesuaian pada *Ozone 9 EQ*. *Tweaking Ozone 9 EQ* bertujuan untuk menyeimbangkan frekuensi audio secara keseluruhan. Menggunakan filter *high pass* difrekuensi 30-40 Hz untuk membersihkan frekuensi rendah yang tidak diinginkan. Pada frekuensi 60-100 Hz diatur pada *gain* -0,7 dB untuk memberikan efek *punch* suara *kick* dan *snare*. Rentang frekuensi 100-500 Hz diatur pada *gain* yang berbeda untuk menghindari frekuensi yang kotor pada instrument *low-mid*. Tingkat kejelasan vokal diatur pada frekuensi 1 khz. Penyesuaian instrumen utama seperti gitar dan vokal direntang frekuensi 2 kHz hingga 5 kHz untuk memberikan kejelasan dan artikulasi. Frekuensi tinggi sekitar 8 kHz hingga 12 kHz diposisikan pada level *gain* 0.7 dB dan -0,4 dB.

Plugin kedua yang digunakan dalam proses *tweaking* lagu "Orang yang Salah" yaitu *dynamic EQ*. Menurut (Montenegro, 2021), kompresor sinyal audio dinamis adalah sistem utama dalam proses produksi audio. *Dynamic EQ* digunakan untuk menangani frekuensi yang berubah-ubah dalam sinyal audio, seperti resonansi yang hanya muncul pada beberapa bagian lagu atau untuk meratakan respon frekuensi yang tidak merata secara dinamis (Montenegro, 2021). Proses *mastering* lagu "Orang yang Salah" menerapkan *dynamic EQ* pada beberapa pita frekuensi tertentu untuk mencapai keseimbangan audio yang diinginkan.

Pada frekuensi rendah sekitar 187 Hz, disesuaikan dengan mengurangi *gain* sebesar -4.0 dB dengan ambang *threshold* -25.1 dB untuk menjaga *respons* frekuensi rendah, dan menjaga keselarasan dibagian *bass* dan *kick*. *Threshold* adalah tingkat efek pemrosesan kompresi mulai

bekerja pada sinyal audio. Pengurangan *gain* -4.0 dB digunakan untuk mengurangi suara *bass* yang berlebihan atau menggema yang dapat membuat suara lainnya terdengar kurang jelas (*boominess*). Resonansi berlebihan di area ini dapat menyebabkan *bass* terdengar terlalu mendominasi dan mengurangi detail suara instrumen lainnya. Dengan menurunkan frekuensi pada rentang ini, *bass* menjadi lebih *tight* dan seimbang tanpa kehilangan kekuatannya.

Frekuensi *mid-bass* sekitar 643 Hz diterapkan pengurangan *gain* sebesar -4.0 dB dengan ambang *threshold* -29 dB untuk menyeimbangkan karakteristik *mid-bass* yang terlalu menonjol. Frekuensi *mid* sekitar 2.4 kHz, dilakukan penyesuaian dengan pengurangan *gain* -4.0 dB dan ambang *threshold* -28 dB untuk mengontrol karakteristik frekuensi tengah dan memastikan kejelasan suara di area *mid*. Frekuensi ini sering kali menyebabkan frekuensi rendah dan menengah rendah tumpang tindih, menyebabkan suara yang kurang jelas atau disebut dengan *muddiness*, terutama pada instrumen tengah seperti gitar dan *keyboard*. Dengan mengurangi frekuensi di area ini, kejernihan dan pemisahan antara instrumen dapat ditingkatkan, membuat *ouput* terdengar lebih bersih dan terorganisir. Pada frekuensi 2 kHz, *dynamic EQ* digunakan untuk mengurangi distorsi atau penekanan pada *mid* dan *treble* tinggi (*harshness*) pada vokal. Frekuensi ini dapat membuat vokal terdengar terlalu tajam atau menusuk, terutama pada bagian yang dinamis. Dengan menurunkan frekuensi ini secara dinamis hanya ketika diperlukan, vokal dapat terdengar lebih halus dan menyatu dengan baik. Selanjutnya pada rentang frekuensi 5 kHz - 6 kHz ditingkatkan untuk menambah *presence* pada vokal dan beberapa instrumen seperti *snare drum*.

Frekuensi yang terakhir yaitu pada rentang frekuensi tinggi 8 kHz - 12 kHz, pengurangan *gain* sebesar -2.0 dB dengan ambang *threshold* -41.5 dB untuk mengatasi *spektrum* yang tidak rata pada bagian *high*. Namun, peningkatan dilakukan dengan berkala agar tidak membuat suara menjadi terlalu tajam atau *sibilant*. Pengaturan ini memberikan *sparkle* pada frekuensi tinggi, yang meningkatkan detail dan kejernihan pada *hi-hats*, *cymbals*, dan elemen vokal. Pada frekuensi tinggi 12 kHz.

Audio yang sudah selesai pada tahap penggunaan *plugin dynamic EQ* kemudian dilanjutkan di-*plugin maximizer*. *Plugin maximizer* dikonfigurasi menggunakan *mode IRC IV* dengan kualitas timbre *modern*. Penggunaan *mode IRC IV* menentukan karakteristik kompresi yang diterapkan pada sinyal audio, sementara timbre *quality modern* untuk mengoptimalkan hasil audio yang sesuai dengan standar era dalam proses *mastering*. *Threshold* ditetapkan pada *level* -9.9 dB untuk mengkompresi sinyal audio yang melewati ambang nilai tersebut. *Ceiling* diatur pada -1.0 dB, yang merupakan level maksimum *output*. *Ceiling* berfungsi untuk memastikan bahwa tidak ada *clipping* atau distorsi yang terjadi selama proses *mastering*. Pengaturan karakteristik *plugin maximizer* yang didalamnya mencakup parameter *attack* dan *release* diatur pada nilai 1.85. Nilai *attack* dan *release* berpengaruh terhadap *respon* waktu kompresor bekerja. *Attack* menentukan seberapa cepat kompresor bereaksi terhadap sinyal yang di-*input*, sedangkan *release* mengatur seberapa cepat kompresor mengembalikan *level* suara ke-*level* normal setelah sinyal telah turun dibawah *threshold*. Fitur *stereo independence* digunakan dengan parameter *transient* sebesar 26% dan *sustain* sebesar 7%. Penekanan *transient* diterapkan dengan nilai sebesar 25. Karakteristik *transient* memberikan kejelasan dan ketajaman pada suara untuk mempertahankan detail dan dinamika dalam *track recording*. Dengan menggunakan pengaturan ini, *plugin maximizer* bekerja secara optimal untuk meningkatkan *level* suara secara keseluruhan dari lagu "Orang yang Salah".

Hasil Mastering

Pembahasan secara menyeluruh hasil *mastering* mandiri yang dilakukan oleh grup band indie Serea untuk lagu "Orang Yang Salah" menggunakan *plugin iZotope Ozone 9*. Proses *mastering* ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi tepatnya di studio *home recording* milik grup band Serea dan melibatkan beberapa langkah penting yang telah dibahas sebelumnya, seperti penggunaan *master assistant*, dan *tweaking* secara manual. Perbandingan versi *before* dan *after* dari lagu "Orang Yang Salah" menunjukkan perubahan signifikan dalam kualitas audio. Sebelum *mastering*, audio memiliki beberapa masalah seperti frekuensi rendah yang berlebihan, frekuensi tengah yang *muddied*, dan frekuensi tinggi yang kurang jelas. Selain itu, *loudness* lagu juga tidak konsisten, membuat beberapa bagian terdengar terlalu lembut sementara bagian lainnya terlalu keras. Perbedaan ini terasa ketika mendengarkan kedua versi secara berdampingan.

Hasil *Master Assistant* dalam *plugin* iZotope Ozone 9 menunjukkan perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan. Aspek yang paling terlihat adalah level volume audio. Setelah mengaktifkan *Master Assistant*, volume *track master* yang awalnya pada frekuensi *mid-high* terasa kurang jelas, menjadi lebih terdengar *bright*. Semua frekuensi terdengar lebih jelas dan tidak saling bertabrakan. Semua pengaturan yang terkait dengan pita frekuensi diatur dengan modul *EQ* dan *dynamic EQ* secara otomatis. Penataan *panning* menggunakan *Imager* menghasilkan lagu terdengar berbeda, dari yang awalnya semua elemen audio terdengar hanya seperti menumpuk ditengah, menjadi lebih luas dan lebar. Letak antar elemen audio menjadi terbagi rata pada bagian kiri dan kanan pada konteks audio stereo. Sedangkan *maximizer* secara otomatis mengatur level *output* menjadi meningkat tanpa terjadi distorsi atau clipping. *Master assistant* juga dimanfaatkan untuk mempersingkat durasi *mastering*.

Hasil *tweaking EQ*, frekuensi rendah menjadi lebih *tight* dan terkendali, menghilangkan *boominess* yang sebelumnya mengaburkan detail lain dalam lagu. Frekuensi tengah menjadi lebih jelas dan terdefinisi, membuat instrumen dan vokal terdengar lebih fokus dan tidak tumpang tindih. Peningkatan frekuensi tinggi menambahkan *clarity* dan *sparkle*, membuat elemen seperti *hi-hats* dan *cymbals* terdengar lebih hidup dan jelas dalam lagu. Pada bagian *EQ*, perhatian khusus diberikan pada penyesuaian *notch filter* untuk menghilangkan frekuensi yang menyebabkan ketidaknyamanan pada telinga, seperti *hiss* atau *hum* Hasilnya adalah frekuensi antar instrumen yang lebih seimbang dan jernih, dengan setiap elemen audio memiliki ruangnya sendiri.

Hasil *tweaking Dynamic EQ*, frekuensi yang berubah-ubah menjadi lebih terkontrol dengan lebih baik, menghilangkan resonansi yang tidak diperlukan tanpa mengorbankan dinamika asli dari lagu. Resonansi yang mengganggu dan menyebabkan ketidaknyamanan pada pendengar berhasil ditekan, memberikan lagu yang lebih bersih dan nyaman didengar. *Dynamic EQ* juga membantu menjaga keseimbangan frekuensi sepanjang lagu, memastikan bahwa tidak ada frekuensi yang terlalu mendominasi atau hilang, sehingga keseluruhan lagu terdengar lebih harmonis dan kohesif. *Tweaking pada dynamic EQ* menghasilkan transisi frekuensi antar bagian lagu menjadi tetap natural.

Hasil *tweaking Maximizer, loudness* lagu meningkat secara signifikan tanpa menyebabkan distorsi atau mengorbankan detail audio. *Maximizer* memastikan bahwa volume keseluruhan lagu optimal. Bedampak lagu terdengar lebih keras dan penuh. Ini membuat lagu siap untuk didistribusikan dan bersaing dengan produksi profesional lainnya di berbagai *platform streaming*. Selain itu, hasil dari *tweaking Maximizer* juga menjadikan lagu terdengar seimbang diberbagai perangkat mendengarkan, dari berbagai jenis speaker besar hingga *earphone*.

Hasil akhir dari *mastering* menggunakan iZotope Ozone 9 ini memberikan kualitas audio yang seimbang dan layak didengar diberbagai *platform streaming*. Tidak hanya terdengar lebih keras tetapi juga lebih dinamis. Penting untuk memastikan bahwa lagu "Orang Yang Salah" ini dapat bersaing dengan produksi profesional lainnya diindustri musik. Secara keseluruhan, perbandingan sebelum dan sesudah *mastering* menunjukkan peran besar iZotope Ozone 9 dalam meningkatkan kualitas audio lagu "Orang Yang Salah.". iZotope Ozone 9 tidak hanya menawarkan *preset* yang dapat digunakan sebagai titik awal, tetapi juga memberikan fitur canggih yang membantu penyesuaian detail dengan presisi, ini adalah salah satu alasan grup band Serea memilih iZotope Ozone 9 sebagai solusi *mastering* secara mandiri. Selain itu, juga mencatat bahwa penggunaan iZotope Ozone 9 membantu meningkatkan efisiensi proses, mempercepat pencapaian hasil akhir yang diinginkan.

Tantangan dan Solusi

Serea menghadapi beberapa tantangan selama proses *mastering* lagu "Orang Yang Salah". Salah satu tantangan adalah mengelola frekuensi rendah yang berlebihan. Meskipun *master assistant* memberikan dasar yang baik, frekuensi rendah sering kali membutuhkan penyesuaian manual. Dengan menggunakan *dynamic EQ*, dapat mengurangi frekuensi antara 100 Hz hingga 300 Hz, yang membantu dalam mengendalikan *bass* dan memberikan definisi yang lebih baik. Frekuensi rendah sangat rentan, penting untuk memastikan bahwa *bass* tidak mendominasi lagu. Penyesuaian ini juga membantu dalam membuat lagu terdengar lebih seimbang dan tidak terlalu berat pada bagian bawah spektrum frekuensi.

Perhatian khusus juga diperlukan pada frekuensi tengah. Frekuensi sekitar 500 Hz hingga 700 Hz cenderung menyebabkan *muddiness*, yang dapat membuat audio terdengar kurang jelas. Dengan *tweaking* secara manual, *mastering* pada lagu "Orang Yang Salah" berhasil mengurangi *muddiness* dan memberikan ruang lebih bagi vokal dan instrumen lainnya untuk terdengar jelas. Mengelola frekuensi tinggi juga merupakan tantangan tersendiri. Peningkatan pada frekuensi 8 kHz hingga 12 kHz diperlukan untuk menambah *clarity*, tetapi harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari *sibilant*. *Dynamic EQ* difungsikan untuk mengurangi frekuensi tinggi ini. Dengan penyesuaian yang telah diperhitungkan, proses *mastering* dapat memastikan bahwa frekuensi tinggi menambah kejelasan tanpa mengorbankan kenyamanan mendengarkan.

Tantangan lainnya adalah memastikan bahwa *loudness* lagu tetap konsisten. Modul *maximizer* difungsikan untuk meningkatkan *loudness* dengan tetap menjaga dinamika asli dari lagu. Untuk mendapatkan keseimbangan yang tepat antara *loudness* dan dinamika memerlukan beberapa percobaan dan kesalahan. Proses ini melibatkan pengaturan *threshold* dan *ceiling* pada *maximizer* untuk mencapai *loudness* yang diinginkan tanpa menyebabkan *clipping*.

Selain tantangan teknis, Serea juga menghadapi tantangan kreatif dalam memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan visi artistik grup band Serea. Menurut Setya Ari sebagai penulis lagu "Orang Yang Salah", "Setiap lagu memiliki cerita dan emosi yang ingin disampaikan, dan penting untuk memastikan bahwa proses *mastering* tidak mengubah esensi tersebut". Proses *tweaking* manual membantu dalam menjaga integritas dari lagu "Orang Yang Salah", memastikan bahwa setiap elemen audio terdengar jelas. Hal ini menunjukkan bahwa *mastering* bukan hanya tentang aspek teknis, tetapi juga tentang memahami dan mengekspresikan visi artistik dari artis.

Kontribusi iZotope Ozone 9

Plugin iZotope Ozone 9 memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses *mastering* mandiri yang dilakukan oleh Serea. Salah satu fitur yang paling berkontribusi adalah *master assistant*, karena fitur ini membantu dalam menghemat waktu. Dengan fitur ini, grup band Serea dapat fokus pada *tweaking* manual dan penyesuaian lebih lanjut untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, iZotope Ozone 9 juga menawarkan *interface* yang *user-friendly* dan fleksibilitas dalam pengaturan, yang membuat proses *mastering* menjadi lebih efisien. Dapat dengan mudah mencoba berbagai pengaturan dan modul tanpa harus khawatir tentang kerumitan teknis. Hal ini menjadikan grup band Serea untuk fokus pada aspek kreatif dari proses *mastering*. *Interface* yang intuitif membuat proses *mastering* dapat dengan cepat menemukan pengaturan yang tepat dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Secara keseluruhan *plugin* iZotope Ozone 9 terbukti menjadi media yang sangat efektif dalam proses *mastering* mandiri oleh band indie Serea. Kombinasi fitur canggih dan kemudahan penggunaan, iZotope Ozone 9 membantu Serea mencapai hasil *mastering* yang profesional dan memuaskan. *Plugin* iZotope Ozone 9 memberikan kontrol penuh atas setiap aspek dari proses *mastering*. Dengan *plugin* ini, Serea dapat mencapai standar produksi profesional tanpa harus bergantung pada studio besar, peralatan mahal, dan juga label musik. Dalam evaluasi akhir, kontribusi iZotope Ozone 9 dalam *mastering* mandiri lagu "Orang Yang Salah" oleh Serea tidak hanya meningkatkan kualitas audio tetapi juga efisiensi proses. Menunjukkan bahwa dengan alat yang tepat, bahkan band indie dengan sumber daya yang terbatas dapat mencapai hasil yang setara dengan standar industri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan *plugin* iZotope Ozone 9 pada proses *mastering* mandiri lagu "Orang yang Salah" oleh grup band indie Serea di Kabupaten Banyuwangi melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara kepada empat narasumber Dika Gustu (23 tahun), Nanda Rizky (23 tahun), Setya Ari (25 tahun), dan Gilang Sandi (24 tahun), dapat disimpulkan sebagai berikut.

Grup band indie Serea menggunakan *plugin* iZotope Ozone 9 untuk *mastering* mandiri lagu "Orang Yang Salah". Proses ini melibatkan beberapa tahap penting mulai dari persiapan materi hingga penerapan berbagai fitur spesifik dari *plugin* iZotope Ozone 9. Pada tahap persiapan, grup band Serea memastikan semua elemen audio sudah melalui tahapan *mixing* yang optimal sebelum

memasukkan ke dalam *software DAW Fruity Loop* untuk *mastering*. Fitur utama yang digunakan adalah *Master Assistant* yang menganalisis dan memberikan pengaturan otomatis berdasarkan karakteristik audio, diikuti dengan penyesuaian manual (*tweaking*) untuk mengoptimalkan hasil akhir. Grup band Serea juga memanfaatkan berbagai fitur seperti *Imager* untuk *soundstage stereo* yang lebih luas dan *Dynamic EQ* untuk kontrol frekuensi yang dominan.

Penggunaan iZotope Ozone 9 tentunya terdapat beberapa batasan. Meskipun fitur otomatis seperti *Master Assistant* dapat memberikan hasil yang baik, namun tidak selalu sesuai dengan preferensi subjektif pengguna atau kebutuhan spesifik dari suatu lagu (Galo, 2023). Pengaturan manual masih diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal, dan setidaknya ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Selain itu, ada batasan dalam hal fleksibilitas dan karakter suara yang dihasilkan, yang mungkin berbeda dibandingkan dengan metode *mastering* menggunakan peralatan *hardware analog* atau *plugin* lain yang lebih spesifik. Apabila dibandingkan dengan metode *mastering* menggunakan *plugin* lain seperti FabFilter, Waves, atau T-RackS, iZotope Ozone 9 memiliki keunggulan dalam hal kemudahan penggunaan dan integrasi fitur yang komprehensif. Namun, *plugin* lain mungkin menawarkan kontrol yang lebih mendalam dan fleksibilitas dalam hal *shaping* suara. Misalnya, menurut (Hepworth-Sawyer, 2013) FabFilter Pro-Q 3 dikenal dengan *EQ* yang sangat presisi, sedangkan Waves SSL 4000 Collection yang menawarkan emulasi *analog* yang lebih autentik. Setiap *plugin* memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri, yang membuat pilihan *plugin* sering kali bergantung pada preferensi dan kebutuhan spesifik pengguna.

Dampak jangka panjang dari penggunaan *plugin* seperti iZotope Ozone 9 dalam industri musik adalah meningkatnya aksesibilitas untuk musisi independen dalam menghasilkan karya yang berkualitas tanpa harus bergantung pada studio profesional yang mahal. Ini memungkinkan lebih banyak musisi untuk merilis musik secara mandiri, yang pada akhirnya dapat memperkaya keragaman musik yang tersedia di pasar. Namun, ini juga berarti bahwa standar kualitas produksi musik akan terus meningkat, memaksa musisi untuk terus mengembangkan keterampilan teknis agar tetap kompetitif.

Penerimaan publik terhadap lagu "Orang yang Salah" sangat baik, dengan jumlah penonton di YouTube mencapai 118 ribu kali sejak diunggah pada tanggal 5 Juli 2023 hingga 24 Maret 2024. Namun, keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas *mastering*, tetapi juga oleh faktor lain seperti strategi promosi, kualitas lagu secara keseluruhan, dan resonansi lagu dengan audiens. Oleh karena itu, meskipun *mastering* yang baik merupakan elemen penting, variabel lain juga memiliki peran signifikan dalam kesuksesan sebuah lagu.

Kesimpulannya, meskipun iZotope Ozone 9 memberikan banyak keuntungan dalam proses *mastering*, ada beberapa keterbatasan dan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan proses produksi yang efisien dan kualitas musik yang kuat, serta penerimaan yang positif dari publik, Serea menjadi contoh nyata dari kesuksesan di industri musik modern, khususnya di Kabupaten Banyuwangi. Analisis yang lebih mendalam dan referensi teori yang lebih kuat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan *plugin* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Birtchnell, T. (2018). Listening without ears: Artificial intelligence in audio mastering. *Big Data & Society*, 5(2), 2053951718808553. <https://doi.org/10.1177/2053951718808553>
- Burgess, R. J. (2013). *The art of music production: The theory and practice* (Fourth edition). Oxford ; New York: Oxford University Press.
- Dewatara, G. W., & Agustin, S. M. (2019). PEMASARAN MUSIK PADA ERA DIGITAL DIGITALISASI INDUSTRI MUSIK DALAM INDUSTRI 4.0 DI INDONESIA. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(1). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.729>
- Fawaid, M. A. (2022). MUSIK INDIE: ALTERNATIF MUSIK TANPA LABEL (TINJAUAN: PRODUKSI KARYA BAND SILAMPUKAU). *Repertoar Journal*, 2(2), 171-180. <https://doi.org/10.26740/rj.v2n2.p171-180>
- Galo, G. A. (2023). Red Book De-Emphasis Using the iZotope RX and Ozone Equalization Modules. *ARSC Journal*, 54(1), 83-105.
- Gunawan, I., S. Pd. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.

- Hepworth-Sawyer, R. (Ed.). (2013). *From Demo to Delivery*. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780080928432>
- Hinksman, A. (2022). *Creative Mastering: A New Culture of Audio Post-Production* (Doctoral, Birmingham City University). Birmingham City University. Diambil dari <https://www.open-access.bcu.ac.uk/13600/>
- Katz, B. (2014). *Mastering Audio: The Art and the Science—3rd Edition*. Diambil 13 Juni 2024, dari <https://www.routledge.com/Mastering-Audio-The-Art-and-the-Science/Katz/p/book/9780240818962>
- Lestari, N. D. (2019). Proses Produksi dalam Industri Musik Independen di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 161–168. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i2.6207>
- Montenegro, J. (2021, Januari 1). Design of an Audio Compressor with Digital Control. | Tecciencia | EBSCOhost. <https://doi.org/10.18180/tecciencia.2021.30.4>
- Nurahman. (2016, April 8). CINTA KUASA BERKARYA: Perkembangan Alat Perekam Suara. Diambil 22 November 2022, dari CINTA KUASA BERKARYA website: <http://penakuasaberkarya.blogspot.com/2016/04/perkembangan-alat-perekam-suara.html>
- Pradnya, R. A. (2024). Proses Produksi Musik pada Lagu “Mati Sepi Sendiri” dalam Industri Musik Independen sebagai Musisi Lokal Asal Surabaya. *Repertoar Journal*, 4(2), 412–421.
- Pramuditya, P., & Hananta, A. P. (2023). Proses Produksi Musik pada Lagu Tyok Satrio di Studio DS Records. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 6(1), 79–96. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v6i1.2420>
- Priatiati, T., & Rochbeind, F. (2022). Music and Motion in the Performance Art of Roso Rerasaning Jiwo. *KnE Social Sciences*, 271–278. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i13.11671>
- Savage, S. (2014). *Mixing and Mastering in the Box: The Guide to Making Great Mixes and Final Masters on Your Computer*. Oxford University Press.
- Smith, G., & Wang, S. (2018). The Impact of Audio Mastering on Music Perception: A Systematic Review. *Cognitive Computation and Systems*, 4, n/a-n/a. <https://doi.org/10.1049/ccs2.12060>
- studio, backbeat. (2013). Audio Post & Music Production. Diambil 23 November 2022, dari Backbeat Studio website: <http://www.backbeatstudio.net/whatwedo/page/music-production>
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV. J1. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Sujana, A., & Kholid, D. M. (2022). *PROSES PRODUKSI MUSIK PADA LAGU LARA OLEH BAND DIALOG SENJA*. 2(3), 10.
- Tschmuck, P. (2016, Januari 29). *From record selling to cultural entrepreneurship: The music economy in the digital paradigm shift* (P. Wikström & R. DeFillippi, Ed.). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781783478156.00007>
- Wahyu Perdana, W. (2021). *Proses Produksi Video Klip New Fanda- Bukan Milikku Oleh Bagas Production* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diambil dari <https://repository.uin-suska.ac.id/46115/>

GLOSARIUM

- Analog** : Teknologi rekaman suara yang penggarapannya menggunakan pita rekaman
- Boominess** : Dalam audio merujuk pada suara bass yang berlebihan atau menggema yang dapat membuat suara lainnya terdengar kurang jelas
- Ceiling** : Dalam mixing audio merujuk pada batas atas kekuatan sinyal sebelum terjadi distorsi, terutama dalam konteks dynamic range atau headroom.
- Clarity** : Kejelasan suara setiap instrumen dan vokal dapat didengar dengan jelas dan terpisah satu sama lain.
- Clipping** : Masalah yang terjadi ketika sinyal audio melebihi kemampuan perangkat perekam atau pemutar untuk menangani amplitudo suara, dan menyebabkan suara pecah atau distorsi
- Compression** : Proses mengurangi rentang dinamis dari audio.
- DAW** : Perangkat lunak yang digunakan untuk merekam, mengedit, dan memproduksi audio.
- Dynamic EQ** : Alat yang menggabungkan aspek dari equalizer tradisional dan kompresor.
- Equalization** : Proses penyesuaian keseimbangan frekuensi audio.

Exciter	: Alat atau plugin yang digunakan untuk meningkatkan kejernihan dan detail suara dengan menambahkan harmonik tinggi ke sinyal audio.
Gain	: Kontrol yang ada pada mixer audio yang berfungsi untuk mengatur tingkat penguatan sinyal audio
Harshness	: Distorsi atau penekanan pada mid dan treble tinggi.
Headroom	: Istilah yang digunakan untuk menunjukkan dan menggambarkan seberapa besar daya yang dapat diberikan ampli sebelum suara mulai pecah dan terdistorsi.
High Pass	: Filter audio yang melewatkan frekuensi tinggi dan memotong frekuensi rendah.
Hobbyist	: Seseorang yang melakukan aktivitas audio secara hobi dan tidak profesional.
Imager	: Alat atau plugin yang membantu mengatur posisi dan ruang suara dalam mix stereo.
Loudness	: Persepsi tingkat kekuatan atau volume suara oleh pendengar.
Mastering	: Proses akhir produksi audio untuk memastikan kualitas suara yang optimal dan konsisten pada semua media.
Maximizer	: Alat atau plugin yang digunakan untuk meningkatkan volume keseluruhan tanpa menyebabkan distorsi.
Master Assistant	: Fitur atau alat otomatis yang membantu dalam proses mastering dengan memberikan saran atau preset.
Mixing	: Proses penggabungan berbagai trek audio menjadi satu hasil akhir yang seimbang dan harmonis.
Muddiness	: Kondisi frekuensi rendah dan menengah rendah tumpang tindih, menyebabkan suara yang kurang jelas.
Plugin	: Perangkat lunak tambahan yang digunakan dalam digital audio workstation (DAW) untuk memberikan efek atau pemrosesan tambahan.
Presence	: Kualitas suara yang membuat elemen tertentu terdengar lebih dekat atau lebih jelas dalam mix.
Preset	: Pengaturan yang sudah ditentukan sebelumnya untuk plugin atau alat audio, sering digunakan sebagai titik awal.
Punch	: Kualitas suara yang memberikan kesan pukulan atau dentuman yang kuat, biasanya dalam drum atau bass.
Panning	: Penempatan suara dalam spektrum stereo kiri-kanan.
Sibilant	: Bunyi desis yang muncul dari konsonan "s" atau "sh" yang terlalu menonjol dalam rekaman vokal.
Sound Engineer	: Profesional yang bertanggung jawab atas teknis produksi dan rekaman suara.
Sound Stage	: Ilusi ruang dan lokasi di mana suara tampak datang dari dalam rekaman stereo.
Sparkle	: Kualitas suara yang menonjolkan frekuensi tinggi sehingga terdengar lebih terang dan hidup.
Stereo Field	: Distribusi suara dalam panorama stereo kiri-kanan.
Stereo Imaging	: Persepsi lokasi dan ruang suara dalam bidang stereo.
Threshold	: Tingkat efek pemrosesan, seperti kompresi, mulai bekerja pada sinyal audio.
Tight	: Kualitas suara yang jelas dan terkontrol, tanpa resonansi yang tidak diinginkan.
Tonal	: Berkaitan dengan nada atau karakteristik frekuensi suara.
Track	: Rekaman individu dari sumber suara tertentu, seperti vokal atau instrumen.
Transient	: Bunyi singkat yang dihasilkan oleh serangan awal dari instrumen perkusi atau string.

Tweaking : *Menyesuaikan pengaturan atau parameter secara detail untuk mencapai hasil yang diinginkan.*